

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Ma'ahid

1. Sejarah Singkat Madrasah

Madrasah Aliyah Ma'ahid Kudus merupakan lembaga pendidikan setara menengah atas yang berbasis keagamaan. Madrasah aliyah Ma'ahid berada didesa bakalan krapyak kaliwungu Kudus. Pendidikan Islam Ma'ahid secara resmi berdiri pada tahun 1937. Pendirinya adalah seorang pemuda yang cerdas, idealis dan sederhana lulusan Universitas al-Azhar Kairo Mesir yang memiliki dedikasi yang tinggi terhadap pendidikan agama Islam dinegerinya. Beliau adalah KH. Abdul Muchit.

Setelah menyelesaikan studinya dari al-Azhar Kairo Mesir pada tahun 1928, KH. Abdul Muchit pulang ke tanah air Indonesia di kampung halamannya di Kudus. Disinilah beliau mengukir sejarahnya: berdakwah di dunia pendidikan. Keinginan untuk ikut mendidik umat tersebut beliau salurkan dengan mendirikan Madrasah Taswiquh Thullab Salafiyah (TBS) Kudus. Dalam sejarah berdirinya Madrasah TBS disebutkan bahwa dalam mendirikan madrasah TBS tersebut beliau dibantu oleh Kyai Chadzik. Selama empat tahun KH Abdul Muchit mengajarkan dan memimpin disana. Alumni TBS yang sempat beliau bina yang kemudian menjadi tokoh besar NU di Kudus adalah KH. Turichan, seorang pakar ilmu falak di kabupaten Kudus.¹

Pada tahun kelima, beliau mundur dari TBS dan memilih mengadakan pengajian sendiri dirumah. Beberapa sumber mengatakan bahwa kemunduran beliau dari TBS adalah karena perbedaan paham dalam hal akidah dengan beberapa ustadz di TBS. Namun sumber lain mengatakan bahwa kemunduran beliau dari TBS karena ingin mendirikan sekolah sendiri yang gratis dan bukan karena perbedaan pandangan dalam masalah akidah.

Bukti bahwa KH. Abdul Muchit keluar dari TBS bukan karena perbedaan paham atau akidah adalah dilihat dari

¹ Dokumen Sejarah Berdiri dan Berkembangnya Pendidikan Islam Ma'ahid, 7-8.

corak kelulusan Ma'ahid dimasa beliau yang bermacam-macam: sejumlah orang aktif di NU, sejumlah orang aktif di Muhammadiyah dan sejumlah lain aktif di ormas islam lainnya. Beliau juga menambahkan dengan informasi koleksi bacaan KH. Abdul Muchit yang beragam, selain buku-buku karya para guru al-Azhar beliau juga memiliki buku-buku lain seperti karya-karya Imam Syafi'I dan lain-lain. ini merupakan bukti bahwa KH. Abdul Muchit tidak mempersoalkan masalah akidah, melainkan hanya ingin mendirikan madrasah gratis. Sebab waktu itu madrasah TBS menarik SPP dari santri-santrinya.

KH. Choirozad bin KH. Turaichan, ketua pengurus Madraasah TBS Kudus. Beliau mengatakan, “ Jadi waktu itu ada ide dari kyai Abdul Jalil (menantu Kyai Noor Irsyad) yang ingin menarik *syahriah* (SPP) dari para siswa. Namun hal ini ditentang oleh KH. Abdul Muchit. Karena tidak ada titik temu, maka akhirnya KH. Abdul Muchit menundurkan diri dari TBS. Yi Muchit orangnya netral. Pada pemilu tahun 1955, misalnya beliau tidak ikut mencoblos, jadi tidak memilih partai NU ataupun Masyumi, papar KH. Choirozad. Namun menurut Kyai Mizan, kemungkinan itu bisa dua-duanya : karena perbedaan faham dalam hal akidah dan arena ingin mendirikan madrasah gratis. Beliau memberikan penegasan bahwa memang pemikiran KH. Abdul Muchit berbeda dengan pemikiran kyai-kyai kudus waktu itu. Namun beliau belum berani melakukan gerakan yang mencolok .

Setiap ada santri yang mengagungkan atau mengidolakan Imam Syafi'i misalnya, beliau mengatakan bahwa kita tidak boleh terlalu mengagungkan Imam Syafi'i, karena beliau bukan nabi melainkan hanya manusia biasa, katanya menambahkan.

2. Profil Madrasah Aliyah Ma'ahid Kudus

Nama	: MA. Ma'ahid Kudus
NSM	: 131233190001
NPSN	: 20363083
Alamat	: Jl. KH.Muhammad Arwani, Gendang Sewu
Desa	: Bakalan Krapyak
Kecamatan	: Kaliwungu
Kabupaten	: Kudus
Profinsi	: Jawa Tengah

Kode Pos : 59332
 E-mail : maahidku@gmail.com/ponpesmaahid.org
 Telepon : (0291) 436437
 Status : Terakreditasi A
 SK Pendirian : Lk/3.c/09/Pgm.MAA/1978
 SK Izin Operasional : AHU-0011834-AH.01.04. Tahun 2015
 Tahun berdiri : 1937
 Kepala Madrasah : Abdul Aziz, Lc. M.Hum.

3. **Letak Geografis MA Ma'ahid Kudus**

Pondok pesantren MA Ma'ahid kudus beralamatkan di Jl. KH. Muhammad Arwani, Bakalan Krapyak, Kaliwungu Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59332, No. Telp. (0291) 436437. Merupakan salah satu sekolah menengah yang berada di kudus, provinsi jawa tengah. Adapun Nomor Pokok sekolah nasional (NPSN) untuk Ma'ahid adalah 20363083.²

Letak dari Madrasah Aliyah Ma'ahid sangat strategis karena dekat dengan menara kudus, sehingga tidak terlalu sulit untuk mendapatkan informasi serta sangat konsutif untuk belajar mengajar.

4. **Struktur Organisasi MA Ma'ahid Kudus**

Dalam rangka penyusunan kegiatan sekolah diperlukan kerja sama dan hubungan kerja diantara orang-orang guna mencapai tujuan, sehingga diperlukan struktur organisasi sebagai tempat untuk menjalankan rencana penyusunan kerja disuatu sekolah atau madrasah.

Struktur organisasi memegang peranan penting dalam suatu organisasi. Struktur organisasi tersebut mampu memberikan kejelasan mengenai batas wewenang serta tanggung jawab tiap-tiap bagian dalam organisasi untuk melaksanakan pekerjaan agar mencapai tujuan organisasi secara keseluruhan.

Struktur pengurus MA Ma'ahid kudus terdiri dari unsur Pembina kelembagaan, operasional penyenggara pendidikan, administrasi dan unsur perwakilan siswa dan masyarakat. Unsur operasional penyenggaraatau pelaksana pendidikan terdiri dari Kepal madrasah, wakil kepala, BK, wali kelas, guru dan siswa. Unsur administrasi kelembagaan yaitu tata usaha

² Wawancara peneliti dengan Abdul Aziz, Lc. M.Hum. Kepala sekolah MA Ma'ahid Kudus, pada tanggal 12 September 2019, jam 14.00-16.00 WIB.

atau TU. Unsur perwakilan siswa dan masyarakat yaitu : komite madrasah.³

Adapun daftar struktur organisasi di MA Ma'ahid Kudus dapat dilihat dilampiran.

5. Visi, Misi dan Tujuan MA Ma'ahid Kudus

a. Visi

"Menjadi lembaga pendidikan terdepan dalam pembentukan pribadi shalih dan mushlih"

b. Misi

- 1) Menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi pengembangan keilmuandan kebuayaan islam.
- 2) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan pelayanan kependidikan seiring dengan perkembangan teknologi.
- 3) Membangun iklim kerja profesional, sinergis dan penuh tanggung jawab.
- 4) Menyiapkan program-program pembentukan pribadi *shalih* melalui kegiatan ekstra kurikuler, kokurikuler dan pembiasaan karakter mulia.
- 5) Menyiapkan program-program pembentukan pribadi *mushlih* melalui pembinaan keterampilan komunikasi dan dakwah.

c. Tujuan

- 1) Memberikan pelayanan kependidikan terbaik dengan tersedianya pendidik dan tenaga kependidikan serta unit-unit pelayanan kependidikan yang professional
- 2) Menjadikan peserta didik agar memiliki akidah yang lurus, ibadah yang benar dan akhlak yang mulia.
- 3) Menjadikan peserta didik agar memiliki penambahan ilmu agama dan ilmu umum yang seimbang serta wawasan pengetahuan yang luas.
- 4) Memfasilitasi peserta didik untuk berprestasi pada bidang-bidang keilmuan dan ketrampilan tertentu.
- 5) Menyiapkan peserta didik menjadi da'i (juru dakwah) di masyarakat
- 6) Membentuk peserta didik dalam melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

³ Dokumen Profil MA Ma'ahid Kudus, 4.

6. Kondisi Pendidik, Peserta Didik, dan Tenaga Kependidikan di MA Ma'ahid Kudus

a. Keadaan Pendidik (Guru) dan Pegawai

Salah profesi sebagai seorang guru yaitu pengajar yang merupakan pekerjaan yang sangat mulia. Karena secara naluriah orang yang berilmu itu di muliakan dan di hormati oleh orang. Dan ilmu pengetahuan itu sendiri adalah mulia, maka mengajarkannya adalah memberikan kemuliaan.

Salah satu hal yang sangat menarik pada ajaran islam ialah penghargaan islam yang sangat tinggi terhadap guru. Begitu tingginya penghargaan itu sehingga menempatkan kedudukan guru setingkat di bawah kedudukan Nabi dan Rasul. MA Ma'ahid Kudus memiliki tenaga pengajar yang berbagai jenis disiplin ilmunya dan berbagai pegawai yang membantu kelancaran proses belajar mengajar. Adapun jumlah pendidik di MA Ma'ahid Kudus berjumlah.

Table 4.1

Data Tentang Keadaan Pendidik MA Ma'ahid Kudus⁴

No	Pendidikan ijazah terakhir	Jumlah	% (persentase)
1	S2	4	10%
2	S1	21	56%
3	>S1	13	34%
Jumlah		38	100%

Sumber : Profil MA Ma'ahid Kudus.

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa keadaan pendidikan MA Ma'ahid Kudus berjumlah 38 tenaga pendidik yang berlatar belakang pendidikan S2 mencapai 10%, terdiri dari 4 orang yang diantaranya sudah memenuhi kebutuhan professional sertifikat guru. Dan 56% yang terdiri dari 21 orang guru yang berlatar belakang S1. Dan ada pula 34% guru yang tidak berlatar belakang S1 dan belum memenuhi kebutuhan dalam meningkatkan kompetensi professional sertifikat guru.

⁴ Dokumen Profil MA Ma'ahid Kudus.

Table 4.2
Daftar Pegawai MA Ma'ahid Kudus⁵

No	Nama	Jabatan
1	Ahris Habib	Ka. TU
2	Tri Winarno	Bendahara
3	Supriyanto	Staf TU I
4	Suripto, S.Pd.I	Staf TU II
5	Nauval Saiduddin	Staf TU III
6	Immuryadi	Pustakawan
7	Baedlo'i	Tk. Kebun
8	Muchammad Alif Ustad	Penjaga

b. Keadaan Siswa

Dengan berjalannya waktu dan berkembangnya zaman, semakin banyak madrasah dan pondok pesantren yang baru dan bermunculan, baik berupa jenjang menengah maupun jenjang atas yang saling bersaing dari segi kualitas maupun kuantitas. Akan tetapi hal tersebut tidak berpengaruh pada MA Ma'ahid Kudus dimana madrasah ini merupakan madrasah yang kredibilitas sudah diakui di masyarakat.

Dari segi kualitas, madrasah ini dari tahun ketahun mengalami perkembangan yang signifikan. Keadaan peserta didik di pondok pesantren MA Ma'ahid pada tahun pelajaran 2019/2020 keseluruhan berjumlah 462 siswa, yang terdiri dari: dari kelas X berjumlah 183 siswa, kelas XI berjumlah 161 siswa, kelas XII berjumlah 188 siswa.

Table 4.3
Keadaan Siswa MA Ma'ahid

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
X	72	111	183
XI	67	94	161
XII	55	63	188
Total	194	268	462

Sumber : Profil MA Ma'ahid Kudus⁶

⁵ Dokumen Profil MA Ma'ahid Kudus, 6.

⁶ Dokumen Profil MA Ma'ahid Kudus, 8.

7. Keadaan Sarana Prasarana di MA Ma'ahid Kudus

Keadaan sarana dan prasarana di MA Ma'ahid Kudus terdiri dari tanah, gedung, ruang kantor, ruang kelas, ruang labotarium ipa, ruang multimedia, ruang BK, ruang satpam, ruang komputer, ruang perpustakaan dan sarana perlengkapan dan kelengkapan pembelajaran lainnya. Rincian dari sarana prasarana sebagai berikut tanah milik sendiri dengan luas tanah seluruhnya: 1500m², gedung milik sendiri berlantai 2, 16 ruang kelas belajar, 1 ruang kepala sekolah, 2 ruang guru, 1 ruang tata usaha, 1 ruang BK, 1 ruang kantin, 2 ruang UKS, 1 ruang tamu, 1 ruang OSIS, 2 ruang Perpustakaan, 1 ruang Komite, 1 ruang labotarium IPA, 1ruang Labotarium IPS, 1 ruang Multimedia, 2 ruang computer, 1ruang musholla, 1 ruang masjid, 1 ruang Aula, 1 ruang Koperasi, 1 ruang satpam, 8 ruang kamar mandi/WC siswa, 8 kamar mandi/WC siswi, 4 ruang kamar mandi guru, 1 ruang gudang, tempat parkir siswa⁷

8. Kurikulum di MA Ma'ahid Kudus

Struktur program kurikulum yang dilaksanakan di MA Ma'ahid kudas menggunakan struktur program yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum lokal. Adapun masing-masing diuraikan sebagai berikut:

- a. kurikulum 2013 meliputi: (qur'an hadits, aqidah dan akhlak, Fikih, SKI)pendidikan kewarganegaran, Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Matematika, Ilmu Pengetahuan Sosial, Ilmu pengetahuan Alam, seni Budaya, Pendidikan Jasmani dan rohani
- b. kurikulum Muatan Lokal yaitu: Shrof, Nahwu, Lughot, Ushul Fiqih, Mustholah Hadits, Faroed, Ulumul Qur'an, Baca Kitab Kuning.
- c. pengembangan diri meliputi Mushafahah, Praktek ibadah, pramuka, Panahan, Renang, Futsal, Basket, Hasta Karya, Tata Boga, Voli.⁸

⁷ Hasil observasi MA Ma'ahid Kudus dikutib pada tanggal 12 September 2019

⁸ Dokumen Profil MA Ma'ahid Kudus. 9.

B. Data Hasil Penelitian Di Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Ma'ahid Kudus

1. Data tentang Pembentukan Akhlak Santri-santri di Pondok Pesantren MA Ma'ahid

Pondok pesantren merupakan peran penting dalam pembentukan akhlak santri agar nantinya mereka tidak terombang-ambing dalam menentukan jalan hidup serta dapat berwawasan luas dan memiliki kedalaman ilmu agama. bapak Abdul aziz, Lc. M.Hum. selaku kepala sekolah mengatakan bahwa.

Pembentukan akhlak perlu dilakukan sejak dini karena akhlak merupakan mencerminkan karakter anak. Akhlak merupakan hal yang wajib dibina, karena akhlak anak tidak semua sama rata. Di pondok pesantren ada beberapa proses pembentukan akhlak yang nantinya akan membentuk anak menjadi akhlak yang mulia. diantaranya Melalui Ceramah atau Dakwah, Melalui Pembiasaan, Melalui Keteladanan, Melalui Ekstra Kurikuler, Melalui Pembinaan Keluarga, Metode Nasehat.⁹

a. Melalui Ceramah atau Dakwah

Metode ceramah bukanlah metode yang asing lagi di dunia pendidikan karena metode ceramah banyak sekali yang menggunakan metode tersebut karena metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi-materi baik materi pelajaran maupun tentang materi kerohanian. Materi tersebut disampaikan guru maupun Pembina pondok dari habis magrib sampai isya atau setelah sholat dzuhur.

Metode ceramah sangat membantu dan memotivasi siswa untuk bisa memberanikan diri dalam menyalurkan bakatnya mereka agar bisa berdakwah, berkhutbah di masyarakat nantinya. metode ceramah sangat membantu para peserta didik untuk lebih teliti dalam meningkatkan pemahaman terhadap nilai-nilai ajaran islam sehingga mereka lebih mengetahui hal-hal yang berkaitan tentang ajaran islam.

Metode ceramah dirasa cukup efektif dalam pembinaan akhlak peserta didik sehingga peserta didik lebih

⁹ Hasil wawancara dengan bapak Abdul Aziz, Lc. M.Hum. Selaku kepala Madrasah MA Ma'ahid Kudus, pada tanggal 13 September 2019.

bisa memahami ajaran islam yang baik dan benar sehingga dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Melalui Pembiasaan

Metode ini merupakan salah satu yang sangat efektif dalam pembentukan akhlak. Salah satu bentuk pembiasaan yang dilakukan oleh setiap guru sebelum memulai proses pembelajaran pada jam pertama yaitu berdoa bersama-sama sebelum pelajaran dimulai itu merupakan contoh kecil dari metode pembiasaan.

Dalam kehidupan sehari-hari banyak kebiasaan yang berlangsung, baik berupa tutur kata maupun tingkah laku kebiasaan-kebiasaan tersebut ada yang mengarah kepada perbuatan yang sesuai dengan nilai-nilai moral, adapula yang tidak sesuai.

Di Pondok Pesantren Ma'ahid membiasakan anak untuk melakukan sholat Dhuha berjamaah ketika pergantian jam dari pukul 09.00-09.15 WIB dan sholat dzuhur berjamaah di masjid bagi siswa dan di musholla bagi siswinya kegiatan pembiasaan ini dilakukan agar nantinya anak terbiasa melakukan sholat sunnah dan sholat berjamaah di masjid karena pahalanya lebih banyak ketimbang sholat sendirian. Di MA Ma'ahid juga menerapkan pembiasaan diluar KBM yaitu puasa sunnah contohnya ketika bulan Muharrom tanggal 9 dan 10 kemaren siswa diliburkan tapi pihak dari mdrasah memberikan pemberitahuan ke orang tua wali santri untuk memberikan pengawasan untuk anak disuruh puasa sunnah ini merupakan contoh agar anak terbiasa mengerjakan puasa-puasa sunnah.

c. Melalui Keteladanan

Pendidik adalah sosok yang memiliki tanggung jawab besar terhadap peserta didiknya, maksudnya seorang guru harus mampu membangun lingkungan sekolah sebagai wadah untuk menciptakan peserta didik yang berakhlakul karimah.

Wawancara dengan bapak fikri Manaf, Lc. Selaku guru akidah dan akhlak. Mengatakan.

“kalau menurut saya, karakter yang dimiliki oleh bapak kepala sekolah itu disiplin, tidak hanya dalam hal pekerjaan, dalam hal waktu beliau sangat

disiplin. Mungkin itu cara beliau agar guru dan siswa-siswinya dapat mencotoh kedisiplinannya”¹⁰

Hal senada juga diungkapkan oleh siswa-iswi dipondok pesantren MA Ma’ahid yang bernama Alya Said Awwalin kelas XII IIS mengatakan bahwa:

“menurut saya bapak guru aqiah dan akhlak memberikan kami contoh pribadi yang baik dan mengajarkan kami baik pada siapapun dan tidak membedakan seseorang dengan siapapun, karena orang tidak dilihat dari hartanya, fisiknya, akan tetapi yang membedakn adalah akhlaKNyadan hatinya seperti apa yang telah diajarkan pada kami”¹¹

Akan tetapi pendapat lain dengan Maulidia Islamuna kelas XII IIS mengatakan bahwa:

“Menurut saya keteladan yang saya ambil contoh adalah keteladanan dari bapak kepala sekolah. Karena beliau selaku kepala sekolah mampu menempatkan dirinya sebagai panutan anak didiknya seperti datang tepat waktu atau bahkan datang sebelum bel berbunyi. Berpakaianya beliau yang sopan maka nanntinya anak akan meeniru apa yang dipakai oleh panutannya dalam arti selalu rapi tidak mengalahi aturan berpakaian. Dalam hal bertuturkata beliau selalu mengajarkan dengan nada halus itu yang membuat anaktidak merasa ketakutan terhadap panutannya”¹²

Salah saatu yang berlaaku dipondok pesantren ma’ahid adalah semua peserta didiknya diharapkan berpakaian yang rapi serta ditidak diprbolehkan berrambut

¹⁰ Hasil wawancara dengan bapak Fikri Manaf, Lc. Selaku guru Akhlak dan aqidah MA Ma’ahid Kudus, pada tanggal. 23 September 2019.

¹¹ Hasil wawancara dengan Maulidia Islamuna, selaku siswa kelas XII IIS yang mondok dipondok pesantren MA Ma’ahid Kudus. Pada tanggal 24 September 2019.

¹² Hasil wawancara dengan Alya Said Awwalini, selaku siswa kelas XII iis yang mondok dipondok pesantren MA Ma’ahid Kudus. Pada tanggal 24 september 2019.

panjang (bagi santri putra), bagi yang melanggar akan dikenakan hukuman. Begitupun di MA Ma'ahid banyak sekali aturan dan tata tertib yang berlaku dan harus dipatuhi apabila siswasiswinya melanggar maka siap-siap akan mendapatkan hukuman atau sangsi. Hukuman disini yang diberikan sesuai dengan tingkat tata tertib yang dilanggar, apabila peserta didik melanggarnya kecil semisal telat masuk sekolah atau masuk pondok maka sangsinya berupa hafalan dan menulis al-qur'an surat-surat yang telah ditentukan oleh guru.

Jika peserta didik melakukan hal yang melanggarnya tahap sedang maka peserta didik ini dibina atau dikonseling mengapa anak tersebut bisa melakukan pelanggaran tata tertib tersebut. Dan jika peserta didik melakukan pelanggaran tata tertib yang sangat berat maka dengan berat hati maka anak tersebut dikembalikan ke orang tua atau di keluarkan.

Bukan hanya peserta didik saja yang harus menaati tata tertib sekolah. Seorang guru dan pegawai pun harus menaati tata tertib karena seorang guru adalah di gugu dan ditiru dan juga seorang guru juga seperti dai. Sebelum dia memerintahkan untuk melaksanakan sesuatu terlebih dahulu dia harus melaksanakannya. Begitu pula seharusnya figure seorang pendidik. Namun akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran intelektual saja, akan tetapi memerlukan praktek yang nyata.

Maka dari itu bapak pengasuh pondok bapak fahmi Mubarak mengatakan upaya pembinaan akhlak anak antara lain.

- 1) Penerapan kedisiplinan terhadap siswa maupun pengajar itu sendiri, baik berupa proses pembelajaran berlangsung maupun dalam tataran pergaulan diluar jam formal agar menjadi kebiasaan.
- 2) Aktif mengadakan kegiatan keagamaan atau pelatihan dakwah pada setiap hari seperti sehabis sholat isya diadakan kultum atau dakwah sebentar atau pada saat habis sholat subuh kultum dengan tema tentang keagamaan dan kerohanian.
- 3) Mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan dari masjid kemasjid contohnya penerapan pelatihan dakwah lapangan yaitu berdakwah dihadapan jamaah atau

masyarakat sekitar agar anak terbiasa dan melatih kepercayaan diri pada anak.

d. Melalui Kegiatan Ekstra Kurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler termasuk satu wadah dalam membina peserta didik agar berperilaku baik, serta tempat menyalurkan segala kreativitas dan potensi yang ada dalam diri peserta didik sehingga mereka mampu berpotensi dan dapat terhindar dari segala hal yang bersifat negative. Ada beberapa ekstrakuler yang ada di MA Ma'ahid diantaranya

- 1) Kegiatan perkemahan pramuka merupakan kegiatan ekstra dimana kegiatan ini diikuti dan diperlombakan oleh seluruh sekolah sekabupaten kudus dan bagi yang berprestasi akan dikirim ketingkat provinsi untuk mewakili kabupaten kudus.
- 2) Kegiatan porseri, kegiatan ini dilaksanakan setiap akhir semester,
 - a) Bidang olah raga yakni: memanah, sepak bola, volley dll
 - b) Bidang keagamaan : khutbah, dakwah , tadarus al-qur'an, tilawah
- 3) Pelatihan Da'i dan PDL, kegiatan ini dilakukan oleh semua peserta didik

Melalui kegiatan ini membaantu dalam memberikan motivasi dan dorongan kepada peserta didik untuk bisa mengembangkan bakatnya sehingga potensi-potensi yang dimiliki peserta didik dapat tersalurkan kearah yang lebih baik dalam arti dapat memberikan nilai-nilai positif baik bagi peserta didik maupun bagi masyarakat.

e. Melalui Pembinaan Keluarga

Keluarga memiliki peran utama untuk pembinaan akhlak. Pembinaan akhlak yang diberikan kepada orang tua terhadap anaknya sangat penting. Artinya dalam mewujudkan generasi yang berkualitas, bertaqwa kepada allah sehingga mereka mampu dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya sebagai orang tua. Keluarga merupakan sebuah intuisi pendidikan yang sangat penting dan sangat efektif bagi anak dalam upaya pendidikan akhlak. Mengingat orang tualah yang paling dekat terhadap anak. Dengan demikian, otrang tua amat besar berpengaruh

dalam membentuk anak menjadi orang yang baik atau buruk dan keteladanan ini merupakan salah satu upaya dalam mengatasi penyimpangan moral anak.

f. Metode Nasehat

Nasehat merupakan salah satu langkah dalam membina akhlak peserta didik dalam metode ini peran guru BK sangat penting dan guru Konseling harus mampu menjadi teman bagi peserta didik agar jika anak yang mengalami masalah maka anak bisa bercerita kepada guru BK agar nantinya guru BK mampu memberikan solusi atas masalah yang dihadapi anak dengan bijak.

Tapi jika guru BK terlalu keras maka anak nantinya akan merasa ketakutan untuk bercerita bila ada masalah hal ini akan menimbulkan hal yang kurang baik pada anak karena anak menyimpan masalahnya sendiri.

Sebagaimana yang diungkap oleh Ibu Arbainah Muqoliqoti, S.Psi. selaku guru BK

”siswa bila terlihat melakukan hal yang tidak sesuai dengan tata tertib dimadrasah maka guru segera memanggil siswa tersebut kemudian menasehatinya dengan cara yang bijak, tapi bila siswa masih terdapat melanggar maka akan diberikan hukuman.¹³

Bentuk-bentuk upaya pembinaan akhlak di pondok pesantren MA Ma’ahid sebagaimana sudah dijelaskan diatas adalah untuk membina akhlak siswa-siswi. Agar siswa-siswi tidak mudah terpengaruh oleh budaya-budaya negatif yang bisa menjerumuskan mereka ketika nantinya mereka lulus dan berada dilingkungan masyarakat.

Dipondok pesantren MA Ma’ahid mempunyai peran penting beentuk-bentuk upaya pembentukan akhlak santri dengan berbagai kegiatan-kegiatan yaitu

2. Data Tentang Bentuk-bentuk Upaya Pembinaan Pembentukan Akhlak Santri-santri di MA Ma’ahid

Pembinaan bagi manusia adaalah salah satu upaya untuk menjauhkan dirinya kerugian dunia dalam kehidupan ini. Hampir semua pendidikan disekolah maupun pendidikan dipondok mengajarkan dan memberikan pembinaan tentang

¹³ Hasil wawancara dengan Ibu Arbainah Muqoliqoti, S.Psi. selaku guru BK di MA Ma’ahid, Pada tanggal 12 September 2019.

moral kesiswanya, serta berusaha memperbaiki yang kurang dan menurangi yang dianggap berlebihan dalam hal pengembangan ketrampilan hidup didalam lingkungan sekolah maupun dilingkungan pondok.

Berkaitan dengan Pembina pondok maupun guru, hal ini merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan antara guru dan siswa, kaarena Pembina pondok maupun pembina disekolah mempunyai kewajibn yang penting untuk mengajarkan tata cara pembinaan akhlak yang benar, sesuai yang diajarkan Rasulullah.

Menurut bapak Muhammad Fahmi Mubarak, Lc, M.Ag. selaku pengasuh pondok di pondok Pesantren MA Ma'ahid.

pembinaan akhlak itu sangat penting, karena masalah akhlak bukan masalah sepele, apalagi akhlak seorang santri-santriwati. Dipondok pesantren MA Ma'ahid secara umum akhlak santri-santrinya sudah cukup baik, namun tidak dipunkiri ada satu atau dua anak yang kadang melanggar aturan. Biasanya untuk pelanggaran yang sering dilakukan siswa adalah pencurian, datangnya terlambat, suka keluar dari lingkungan sekolah atau pondok tanpa izin, memakai Handphone diluar jam yang ditentukan, pacaran, menggunakan kata-kata yang kurang sopan di medsos, dan lain sebagainya. Untuk membimbing kami ddari pihak guru dan pengasuh pondok kami mempunyai strategi-strategi khusus untuk menangani siswa-siswi dan mencegah mereka melakukan pelanggaran lagi, diantaranya melakukan pengawasan yang ketat terhadap medsos mereka. Karena dipondok maupun disekolah tersedia Wifi kadang siswa juga menyalahgunakannya untuk hal-hal yang tidak bermanfaat, sehingga pihak guru mengatur strategi dengan membuat kebijakan dengan hanya memusatkan Wifi ditempat-tempat tertentu saja. Untuk masalah pencurian uang pihak pengasuh pondok memberi aturan siswa tidak boleh memegang uang lebih dari 50.000. kami pihak pengasuh juga mengadakan Bank Syariah, dimana bank tersebut mengkordinir siswa untuk menabungkan uangnya ketika orang tuanya memberikan uang saku haru dititipkan di bank ini.diharapkan dengan diadakannya bank syariah iniagar nantinya tidak ada yang kehilangan uangnya. Dan Alhamdulillah sampai sekarang tidak ada kehilangan uang. Lalu perizinan keluar pondok juga diperketat, selain itu juga

kami memberikan hukuman bagi siswa yang telat masuk sekolah dengan cara menghafal surat-surat yang telah ditentukan oleh pihak guru.¹⁴

Terkait dengan pembinaan akhlak bapak Abdul Aziz, Lc. M.Hum. selaku kepala sekolah mengungkapkan bahwa pembinaan akhlak adalah.

Membina akhlak siswa-siswi adalah dengan cara memberikan contoh yang baik maksudnya: pihak guru dan pengasuh dilingkungan pondok maupun disekolah memiliki tanggung jawab untuk menjadi teladan yang baik bagi siswa-siswi. Misalnya dalam hal berpakaian haruslah yang sopan, yang mencerminkan pakaian seorang yang santri. Selain itu juga dalam hal bertutur kata, saya sangat berhati-hati, saya juga memberikan contoh yang baik kepada siswa-siswi, tanpa mengurangi keakrapan dengan mereka. Jadi membentuk akhlak itu harus dimulai dari diri sendiri, selain itu kita juga harus memberikan contoh yang baik agar dapat selaras dengan cita-cita pondok dan sekolah yang mencetak generasi siswa-siswinya berakhlak mulia.¹⁵

Strategi pembinaan akhlak siswa-siswi memang sangat penting sebagai bentuk usaha dipondok Pesantren MA Ma'ahid dalam pembinaan akhlak siswa-siswi, terutama melalui kegiatan-kegiatan pondok maupun sekolah yang wajib diikuti oleh siswa-siswi.

Lanjutan yang telah diutaran beliau bapak Abdul Aziz, Lc. M.Hum. beliau mengatakan bahwa pembinaan MA Ma'ahid juga banyak diantaranya, 1. melalui ceramah atau dakwah, 2. melalui pembiasaan atau dengan kata lain membiasakan anak untuk selku berbuat baik. 3. Melalui keteladanan, yaitu guru dan pengasuh pondok memberi teladan yang baik maka anak akan meniru apa yang dilakukan oleh gurunya. 4. melalui kegiatan Ekstra kurikuler anak di gali keahliannya dan dikembangkan sesuai dengan minat dan bakat anak melalui ini maka anak akan mengetahui keahliannya apa dan bakatnay apa yang telah dimiliki anak sehingga anak akan tumbuh dengan keahliannya. 5. Melalui pembinaan

¹⁴ Hasil wawancara dengan bapak Muhammad Fahmi Mubarak, Lc, M.Ag. selaku pemimpin pondok MA Ma'ahid Kudus pada tanggal 21 September 2019.

¹⁵ Hasil wawancara dengan bapak Abdul Aziz, Lc. M.Hum. selaku kepala sekolah di MA Ma'ahid, Pada tanggal 12 September 2019.

keluarga, dimana keluarga sangat berperan untuk mengembangkan anak tersebut dengan cara mendapatkan kasih sayang kedua orang tuanya karena madrasah pertama anak adalah di ibunya maka orang tua harus mendidik memberikan contoh tentang akhlak yang baik . 6. melalui metode nasehat yaitu anak selalu diberikan nasehat agar anak senang tiasa melakukan akhlak yang baik agar terhindar dari akhlak yang negative.¹⁶

Dari berbagai persoalan yang telah terjadi digenerasi muda khususnya para pelajar sehingga mereka terhindar dari bentuk penyimpangan moral, maka dipondok pesantren Madrasah Aliyah Ma'ahid Kudus telah melakukan berbagai bentuk dan cara pembinaan akhlak terhadap para santrinya (siswa-siswinya).

Dipondok pesantren MA Ma'ahid mempunyai peran penting beentuk-bentuk upaya pembentukan akhlak santri dengan berbagai kegiatan-kegiatan yaitu.

a. Pembinaan Karakter

Menurut bapak Abdul Aziz, Lc. M.Hum. mengatakan bahwa pembinaan karakter merupakan. Pembinaan karakter disini yang ditonjolkan adalah dakwah. Karena untuk mewujudkan Visi madrasah yaitu menjadi lembaga terdepan dalam membentuk pribadi yang shalih dan mushlih.¹⁷

Maka anak di didik untuk menjadi ssholih dengan cara berdakwah. Dari pihak madrasah memberikan wadah untuk mengembangkan dirinya agar membentuk pribadi yang berakhlak dengan cara berdakwah , untuk membentuk akhlak anak agar menjadi akhlak yang baik maka setiap siswa diwajibkan mengikuti kegiatan yang diadakan dimaahid yaitu pelatihan dakwah.

Pelatihan dakwah ada berbagai model cara mengembangkan bakat anak yaitu diantaranya model perkelas atau mufing class artinya petugas dari kelas X mengisi dakwah dikelas XII atau sebaliknya bergantian perkelas itu dilakukan setiap hari sabtu (dua minggu sekali) bergantian dengan upacara. Dengan tema yan berkaitan

¹⁶ Hasil wawancara dengan bapak Abdul Aziz, Lc. M.Hum. selaku kepala sekolah di MA Ma'ahid, Pada tanggal 12 September 2019.

¹⁷ Hasil wawancara dengan bapak Abdul Aziz, Lc. M.Hum. selaku kepala Madrasah MA Ma'ahid Kudus, pada tanggal 13 September 2019.

dengan membentuk akhlak atau tema-tema yang lain yang sesuai dengan ajaran islam. Dengan kegiatan ini diharapkan anak nantinya bisa berbicara ditempat umum dan berani berdakwah menyebarkan ajaran islam dimasyarakat. Dan mampu menguasai ilmu-ilmu agama. Dengan kegiatan ini memberikan manfaat yang luar biasa pada anak, anak menjadi merasa percaya diri dan luas dalam berbicara.

b. Kegiatan BINKAR (Bina Karakter)

Bina Karakter ini di bina oleh wali kelas dilaksanakan dihari sabtu pada pukul 11.00 wib. Karena ada perubahan jadwal KBM dikelas yang sekaarang menjadi 5 hari KBM yaitu hari Ahad sampai kamis pukul 07.00 sampai 15.00 wib. Maka di lembaga maahid memanfaatkan waktu hari libur dengan berbagai kegiatan. Kegiatan binkar penugasnya dari siswa sendiri yaitu adaa MC, Tilawah al-qur'an dan ada materi inti dari wali kelas tentang shering tentang persoalan yang dihadapi oleh siswa nantinya wali kelas memberikan solusi dan motivasi agar anak tidak terlalu murung ketika ada masalah yang dihadapi.

c. Kegiatan PDL (Pelatihan Dakwah Lapangan)

Lanjutan dengan bapak Abdul aziz. Lc. M.Hum. mengatakan bahwa PDL merupakan kegiatan inti yang diselenggarakan madrasah khusus untuk kelas XI. Kegiatan ini dilakukan untuk membentuk akhlak anak agar nantinya anak memiliki akhlakul karimah.¹⁸

Dakwah merupakan serangkaian perjuangan keagamaan yang selalu berkaaitan dengan aktivitas managerial secara professional untuk mempengaruhi, mengajak dan menuntut manusia menuju kebenaran islam.

Kegiatana PDL ini dilakukan untuk syarat kenaikan kelas dari kelas XI ke XII. Kegiatan PDL ini semua siswa-siswi di MA Ma'ahid dikelompokkan menjadi beberapa kelompok dan nantinya mereka diwajibkan menginap di masjid-masjid yang telah ditentukan oleh pihak guru dan mampu memberikan dakwah dihadapan jamaah masjid tersebut. Ini merupakan wajah untuk anak untuk mengembangkan dirinya di bidang dakwah agar nantinya anak mampu berbicara dihadapan masyarakat sekitar.

¹⁸ Hasil wawancara dengan bapak Abdul Aziz, Lc. M.Hum. Selaku kepala Madrasah MA Ma'ahid Kudus, pada tanggal 13 September 2019.

Dari kegiatan PDL ini meningkatkan kecerdasan sosial anak melalui interaksi langsung dan partisipasinya dalam penyelesaian berbagai masalah sosial. Wadah pembelajaran bagi anak dan masyarakat untuk berinteraksi dan untuk secara bersama-sama memberdayakan diri dan menemukan solusi atas masalah-masalah yang dihadapi. Siswa juga belajar kearifan dari sejarah dan pengalaman pengelolaan lembaga-lembaga sosial dalam peran dan partisipasinya memberdayakan masyarakat.

Mengembangkan kesadaran dalam diri siswa-siswi bahwa ilmu, keahlian, dan ketrampilan yang dimilikinya sangat bermanfaat bagi proses pembangunan dan pemberdayaan masyarakat jika di transformasikan dengan pendekatan-pendekatan yang tepat dan bisa diterima masyarakat.

d. Sebar Dai Ramadhan

Lanjutan wawancara dengan bapak Abdul aziz. Lcc. M.Hum.

“Kegiatan yang hampir sama dengan PDL tapi di sebar dai Ramadhan ini anak tidak diwajibkan mengikutinya tapi hanya untuk anak-anak yang berminat mengikuti saja. Sebar dai ramadhan ini kegiatan yang dilakukan selama bulan ramadhan saja anak di tuntut untuk memberikan dakwah di masjid atau mushalla yang telah ditentukan pihak guru waktu pelaksanaannya dimulai ketika selesai shalat terawih sebelum shalat witir atau mengisi kultum. Kegiatan ini anak tidak mendapat paksaan dari pihak mana pun ini murni minat anak kegiatan ini diikuti kurang lebih ada 50 anak.”¹⁹

Ragam kegiatan tersebut dilakukan guna meningkatkan ilmu serta bertujuan untuk pengembangan akhlak siswa-siswi. mempraktikkan kultum yang waktunya singkat terkadang menjadi kendala kepercayaan diri bagi sebagian orang dimana mereka harus bisa membuat pendengar kultum mereka paham akan inti dari ceramah singkat yang disampaikan.

¹⁹ Hasil wawancara dengan bapak Abdul Aziz, Lc. M.Hum. Selaku kepala Madrasah MA Ma'ahid Kudus, pada tanggal 12 September 2019.

Karenanya pendidikan kulture juga diperlukan para santri guna melatih kepercayaan diri dan kemampuan mereka. Materi yang disampaikan dalam kulture dapat berupa seputar masalah keagamaan atau masalah lainnya. Banyak manfaat yang di ambil dari kegiatan rutin setelah sholat terawih ini.

Terkait dengan pembentukan akhlak Hasil wawancara dengan Bapak Muhamad Fahmi Mubarak, Lc. M.Ag.

“Pembentukan akhlak anak merupakan hal yang mudah apalagi tidak semua background asal sekolahnya siswa-siswi dipondok pesantren MA Ma’ahid itu dulu dari sekolah yang mengedepankan agama. Tetapi banyak dari siswa yang berasal dari sekolah umum ini laha yang membuat para pengasuh pondok agak kesulitan dalam pembentukan akhlaknya. Tapi saya mempunyai cara tersendiri. Diantaranya membiasakan diri atau selalu menanamkan sifat Jujur, Tanggung Jawab, Disiplin, Kerja Sama, Adil, Peduli.”²⁰

Adapun cara lain yang digunakan untuk membentuk akhlak siswa-siswi dipondok pesantren dengan cara menerapkan beberapa metode :

1) **Jujur**

Jujur dapat diartikan sebagai amanah dan dapat dipercaya. Orang yang memiliki sifat jujur biasanya dapat mendapat amanah dari orang lain. karakter jujur merupakan kunci rahasia diri untuk menarik kepercayaan orang lain. karena orang yang memiliki sifat jujur senantiasa berusaha untuk menjaga amanah.

Di pondok pesantren MA Ma’ahid sangat menerapkan sifat jujur karena karakter jujur sangat penting untuk membangun kesadaran diri siswa sebagai bekal hidup dilingkungan masyarakat. Metode yang tepat untuk mendidik siswa-siswi agar memiliki sifat yang jujur adalah melalui pembiasaan dan keteladanan. Pembiasaan yang dilakukan untuk

²⁰ Hasil wawancara dengan bapak Muhammad Fahmi Mubarak, Lc, M.Ag. selaku pemimpin pondok MA Ma’ahid Kudus, pada tanggal 21 September 2019.

membentuk anak berakhlak jujur yang akan ditanamkan guru kepada siswa agar menjadi perilaku yang tertanam dalam diri siswa sehingga karakter jujur nantinya sudah melekat pada diri siswa.

Di pondok Ma'ahid menerapkan sifat jujur tanpa ada kekerasan. Contohnya ketika siswa-siswi melakukan atau memberikan kritikan pada kotak suara atas ketidakadilan aturan yang berlaku di pondok. Maka seorang musrif atau pengasuh pondok menanyakan siapa yang telah menulis ini. Seorang pengasuh pondok menanyakan tanpa ada tekanan sifat ini yang menjadikan anak tersebut bisa mengakui perbuatannya tanpa ada ketakutan yang dialami anak. Dari contoh tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa dengan menanamkan sifat jujur pada anak pada usia dini dan tanpa adanya kekerasan maka pembentukan karakter jujur tersebut berhasil tertanam pada anak yang sudah berani mengakui perbuatannya. Tapi dia juga harus dikonseling mengapa anak tersebut melakukan perbuatan yang kurang baik itu.

2) **Tanggung Jawab**

Mendidik secara bertanggung jawab, tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai bentuk keadanan akan kewajibannya.

Di pondok pesantren MA Ma'ahid menerapkan sifat tanggung jawab sejak awal masuk di pondok dengan cara hal-hal yang kecil memberikan tugas-tugas di pondok dan yang paling berhasil dalam membina tanggung jawab adalah dengan cara memberikan teladan yang baik yang setiap harinya dilihat oleh anak. Contohnya tugas sebagai piket pondok membersihkan kamar mandi dan sebagainya. Maka siswa-siswi akan meniru tentang apa yang dilakukan oleh kakak tingkatnya. Hal ini akan terbentuk dengan sendirinya sifat tanggung jawabnya.

3) **Disiplin**

Mendidik secara disiplin, disiplin dikenal sebagai cara menjaga kelangsungan kegiatan pendidikan. Metode ini identik pemberian hukuman

atau sangsi. Tujuannya untuk menumbuhkan kesadaran siswa-siswi bahwa yang dilakukan tersebut merupakan hal yang tidak benar, sehingga ia tidak akan mengulangi lagi.

Sangsi yang diberikan kepada yang melanggar dengan memperhatikan :

- a) Hukuman yang diberikan kesantri harus bersifat mendidik, bukan hanya sekedar memberikan hukuman.
- b) Harus mempertimbangkan latar belakang dan kondisi santri yang melanngar.
- c) Jika melanggar tata tertib yang sudah disepaki maka santri-santri hendaknya bersadar diri dan mengakui kesalahan yang dibuat.

Di pondok pesantren Ma'ahid memberikan hukuman atau hukuman yang dijatuhkan pada santri memberikan efek jera pada santri agar nantinya tidak mengulangi kesalahannya lagi. Hukuman yang terberat adalah dikeluarkan dari pondok. Hukuman yang seeding maka santri diberi pengarahan atau dikoneling dari pihak BK maupun pengasuh pondok pesantren.

4) **Kerja Sama**

Mendidik secara kerja sama. Dipondok pesantren Ma'ahid menanamkan sikap kerja sama antara siswa agar nantinya anak tersebut bisa interaksi dengan baik tanpa adanya kecanggungan. Pengasuh pondok dan guru juga memiliki peran yang penting untuk menumbuhkan sifat ini karena anak yang awalnya masuk tidak saling kenal maka anak cenderung nanti nya tidak bisa berinteraksi dengan baik menjadikan anak tersebut bersifat individual.

Dari sifat ini maka diharapkan peserta didik memiliki sifat kerja sama terhadap temen nya dalam melakukan tugas pondok atau piket pondok. sifat kerja sama juga harus dimiliki seorang guru dengan pengasuh pondok dan kepala wali santri agar nantinya bisa mengetahui tumbuh kembangnya anak tersebut.

5) **Adil**

Mendidik seecara adil, maksudnya adalah penanaman sifat adil dalam mendidik siswa-siswinya dan adil dalam memberlakukan peserta didik.

Memberlakukan aturan tata tertib dan hukuman yang adil kesemua siswa-siswi agar nantinya tidak ada pilih kasih dalam pemberlakuan pendidikan.

6) **Peduli**

Mendidik agar tertanamnya sifat peduli dalam diri anak. Peran guru dan pengasuh pondok sangatlah penting karena apa seorang guru dituntut agar nantinya anak memiliki sifat kepedulian terhadap teman maupun orang lain hal ini bukanlah hal yang mudah karena mengubah sifat anak terlalu sulit tapi hal ini bisa di rubah dengan cara pembiasaan.

Pembiasaan merupak model yang tepat agar nantinya anak memiliki sifat yang sesuai yang diharapkan. Contohnya dengan cara membiasakan anak membantu jika ada temennya yang mengalami kesusahan. Maka lama kelamaan sifat peduli tersebut akan tertanam pada anak dan menjadikan jika ia melihat ada orang yang mengalami kesusahan jiwanya akan membantu atau peduli walaupun orang tersebut tidak dikenalnya.²¹

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa. Jujur dan tanggung jawab siswa- siswi sangatlah penting dan sangat diperlukan. Karena akan membawa dampak positif kepada kehidupan setiap siswa-siswi. Memberikan arahan serta bimbingan dalam membiasakan sikap jujur dan bertanggung jawab dalam setiap perbuatan siswa-siswi di pondok pesantren MA Ma'ahid. Dengan harapan supaya mereka semua terbiasa dalam berbuat baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat.

Sikap tanggung jawab merupakan nilai dasar dari kedisiplinan. Sikap disiplin tumbuh dari adanya kesadaran akan tanggung jawab. Kedisiplinan ini bukan hanya untuk siswa-siswi namun guru juga dituntut untuk disiplin untuk datang kesekolah tepat waktu agar menjadi contoh bagi siswa untuk berdisiplin.

Dalam upaya pembentukan akhlak yang baik, guru atau pengasuh pondok sangat berperan aktif dalam membina dan

²¹ Hasil wawancara dengan bapak Muhammad Fahmi Mubarak, Lc, M.Ag. selaku pemimpin pondok MA Ma'ahid Kudus, pada tanggal 21 September 2019.

membimbing siswa dan guru juga berperan memberi teladan bagi siswanya.

3. Data Tentang Hasil Pembentukan Akhlak Siswa-siswi di Pondok Pesantren MA Ma'ahid Kudus

Keadaan pondok pesantren MA Ma'ahid Kudus sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku di pesantren, untuk tinggal di asrama agar proses belajar mengajar dapat berjalan lancar dengan baik sesuai dengan apa yang diinginkan.

Para peserta didik berasal dari berbagai desa dan kota yang berbeda dalam satu tempat atau asrama yang sudah disiapkan oleh pesantren, yang menyatukan mereka dalam dalam satu asrama yang bertujuan untuk menciptakan ukhuwah islamiyah, sehingga tidak ada perbedaan orang kaya dan orang miskin

Guru akhlak bapak Fikri Manaf mengatakan bahwa. Menurut bapak Fikri Manaf, Lc. Mengatakan bahwa peserta didik dalam bertutur kata ataupun bertingkah laku, kebiasaan-kebiasaan tersebut ada yang mengarah pada perbuatan yang sesuai dengan moral dan akhlak yang baik, adapula yang tidak sesuai, peserta didik dalam keseharian dipondok maupun disekolah diharapkan belajar dengan baik dan mematuhi peraturan yang ada dipondok dan madrasah, namun realitanya masih ada peserta didik yang terkadang melanggar tata tertib peraturan yang ada.²²

Bentuk-bentuk pelanggaran peserta didik

a. Tidak berpakaian dengan rapi

Dari beberapa peserta didik terkadang ditemukan ada beberapa masih ada yang tidak berpakaian dengan rapi mengeluarkan bajunya peserta tidak memakai atribut peserta didik lainnya.

b. Pulang keasrama pada saat jam pelajaran

Peserta didik yang pulang bukan pada waktunya yang tidak memiliki alasan yang tepat dan tidak meminta izin pada guru/wali kelasnya dimadrasah ini terkadang kita dapati siswa melakukan hal itu, tetapi saya sebagai guru Pembina menilai bahwa siswa tersebut perlu lebih ditingkatkan pembiannya dalam hal perilaku yang terkadang melanggar tata tertib madrasah.

²² Hasil wawancara dengan bapak Fikri Manaf, Lc. Selaku guru Akhlak dan aqidah MA Ma'ahid Kudus, pada tanggal. 23 September 2019.

- c. Membawa handphone dipondok

Handphone merupakan alat komunikasi dan informasi yang lumrah digunakan di masyarakat. Handphone merupakan alat komunikasi yang hampir semua orang memilikinya. Dalam lingkungan pondok pesantren, peserta didik tidak diperbolehkan membawa handphone. Handphone dapat mengganggu aktivitas belajar siswa sehingga pondok pesantren MA Ma'ahid melarang peserta didiknya untuk membawa handphone ke dalam lingkungan pondok dan madrasah. Tetapi masih juga terkadang kita dapat peserta didik membawa handphone ke sekolah, sehingga bila guru menemukan handphone yang dibawa peserta didik ke sekolah maka akan disita sementara waktu sebagaimana yang tercantum di tata tertib madrasah.²³

C. Analisis Data Tentang Pembentukan Akhlak Yang Baik Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak Siswa Siswi Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Ma'ahid Kudus

Setelah penulis mengadakan penelitian di pondok pesantren MA Ma'ahid Kudus dengan melalui metode yang di tempuh akhirnya di peroleh data-data yang ada.

Berdasarkan data penelitian, di bawah ini akan dianalisis dengan metode kualitatif.

1. Analisis Data Tentang Pembentukan Akhlak Santri-santri di Pondok Pesantren MA Ma'ahid

Pada dasarnya pembinaan akhlak di pondok MA Ma'ahid melalui kegiatan-kegiatan dan aktivitas harian, anak sudah diajarkan untuk sopan-santun, saling menghormati, tolong menolong dan disiplin sebagaimana hidup bermasyarakat. Guru dan pengasuh pondok selalu mengajarkan dan memberi nasehat untuk anak-anak untuk menghormati guru, orang tua dan teman-teman semua

Disamping itu guru juga mengajarkan kitab-kitab yang berkaitan dengan akidah dan akhlak yaitu kitab tauhid dengan harapan siswa-siswi bisa mengamalkan dan melaksanakan apa yang telah dipelajari. Akan tetapi dalam pembinaannya terdapat kesulitan dengan beberapa faktor diantaranya dari awal masuk

²³ Hasil wawancara dengan bapak Fikri Manaf, Lc. Selaku guru akhlak di MA Ma'ahid pada tanggal 23 September 2019.

pondok agak kurang baik perilakunya. Orang tua memasukkan anaknya di pondok agar bisa berubah menjadi baik. Tapi ada juga dari awal masuk sudah baik setelah masuk dipondok anak tersebut menjadi kurang baik terpengaruh oleh temannya.

Dari adanya berbagai pembinaan dengan diajari oleh guru dan Pembina pondok saling membimbing dan menegur jika siswa-siswinya perilakunya menyalahi aturan. Adapun metode yang digunakan dalam membina akhlak siswaswi

a. Metode Ceramah

Metode ceramah bukanlah metode yang asing lagi di dunia pendidikan karena metode ceramah banyak sekali yang menggunakan metode tersebut karena metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi-materi baik materi pelajaran maupun tentang materi kerohanian. Materi tersebut disampaikan guru maupun Pembina pondok dari habis magrib sampai isya atau setelah sholat dzuhur.

b. Metode Pembiasaan

Metode ini merupakan salah satu yang sangat efektif dalam pembentukan akhlak. Salah satu bentuk pembiasaan yang dilakukan oleh setiap guru sebelum memulai proses pembelajaran pada jam pertama yaitu berdoa bersama-sama sebelum pelajaran dimulai itu merupakan contoh kecil dari metode pembiasaan. Dalam kehidupan sehari-hari banyak kebiasaan yang berlangsung, baik berupa tutur kata maupun tingkah laku kebiasaan-kebiasaan tersebut ada yang mengarah kepada perbuatan yang sesuai dengan nilai-nilai moral, adapula yang tidak sesuai.

c. Metode Keteladanan

Pendidik adalah sosok yang memiliki tanggung jawab besar terhadap peserta didiknya, maksudnya seorang guru harus mampu membangun lingkungan sekolah sebagai wadah untuk menciptakan peserta didik yang berakhlakul karimah.

d. Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler termasuk satu wadah dalam membina peserta didik agar berperilaku baik, serta tempat menyalurkan segala kreativitas dan potensi yang ada dalam diri peserta didik sehingga mereka mampu berpotensi dan dapat terhindar dari segala hal yang bersifat negative.

e. Metode Pembinaan Keluarga

Keluarga memiliki peran utama untuk pembinaan akhlak. Pembinaan akhlak yang diberikan kepada orang tua terhadap anaknya sangat penting. Artinya dalam mewujudkan generasi yang berkualitas, bertaqwa kepada Allah sehingga mereka mampu dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya sebagai orang tua. Keluarga merupakan sebuah intuisi pendidikan yang sangat penting dan sangat efektif bagi anak dalam upaya pendidikan akhlak. Mengingat orang tua yang paling dekat terhadap anak. Dengan demikian, orang tua amat besar berpengaruh dalam membentuk anak menjadi orang yang baik atau buruk dan keteladanan ini merupakan salah satu upaya dalam mengatasi penyimpangan moral anak.

f. Metode Nasehat

Nasehat merupakan salah satu langkah dalam membina akhlak peserta didik dalam metode ini peran guru BK sangat penting dan guru Konseling harus mampu menjadi teman bagi peserta didik agar jika anak yang mengalami masalah maka anak bisa bercerita kepada guru BK agar nantinya guru BK mampu memberikan solusi atas masalah yang dihadapi anak dengan bijak.

Adapun dalam metode pembinaan akhlak melalui metode pembiasaan, dapat dilihat tentang pakeaian karena di MA Ma'ahid pakean harus rapi dan sesuai dengan ajaran Islam. Dan juga dalam beribadah dengan melalui pengajian di masjid membuat para siswa rasa terikat dengan masjid sehingga murid selalu sholat berjamaah di masjid.

Berkaitan dengan pembinaan akhlak yang dilakukan MA Ma'ahid selain dalam membiasakan muridnya sholat dhuha dan sholat dzuhur asar berjamaah ada juga melakukan kegiatan lain seperti tolong menolong, membersihkan pondok sesuai dengan jadwal piket.

Madrasah dan pondok pesantren merupakan lembaga yang dipercaya dapat membantu pembinaan akhlak santri, melalui pondok pesantren ini juga mereka mendapatkan pendidikan agama, bimbingan maupun pembinaan yang layak. Di pondok pesantren mempunyai beberapa metode diantaranya ceramah/didakwah, metode pembiasaan, metode keteladanan dan sebagainya.

Pembinaan bagi manusia adalah salah satu upaya menjauhkan dirinya dari apa saja yang akan memberikan kerugian dalam kehidupannya. Hampir semua pendidikan disetiap sekollah mengajarkan dan memberikan pembinaan tentang moral dan akhlak siswanya, serta berusaha memmpbaiki yanag kurang dalam perkembangan ketrampilan hidup dilingkungan sekolah.

Berkaitan dengan Pembina pondok atau guru, hal ini merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan antara uru dan siswa, k karena Pembina pondok atau guru mempunyai kewajiban yang penting untuk mengajarkan tata cara pembinaan akhlak yang baik dan benar, sesuai dengan yang diajarkan rasullalah. Tidak dipungkiri, semua aspek pembinaan akhlak yang diajarkan oleh guru akan mendapat sedikit rintangan atau kesulitan untuk menerapkan ilmu yang diperoleh sebelumnya.

Pembinaan akhlak sangat penting karena masalah akhlak bukanlah masalah yang sepele, guru dan orang tua merupakan peran utama dalam pembinaan akhlak anak. Guru dan pengasuh pondok harus bekerja keras dalam pembinaan akhlak anak dengan berbagai macam karaakter yang berbeda, akan tetapi akhlak anak di MA Ma'ahid secara umum santrinya cukup baik, namun tidak bisa dipungkiri ada satu atau dua anak yang kadang sering melanggar atauran. Biasanya untuk pelanggaran yang sering dijumpai adalah mencuri, keluarpondok tanpa ijin pengurus, memakai handphone di luar jam yang di tentukan. Menurut bapak Muhammad Fahmi Mubarak, Lc, M.Ag. mengatakan Untuk strateginya pihak pondok dengan bapak guru bermusyawarah untuk menentukan strategi apa yang apntas dalam pembinaan kasus ini.

Akhirnya pihak yang terkait mempunyai strategi khusus untuk menangani santri dan mencegah mereka untuk tidak melakukan pelanggaran lagi. Untuk masalah pencurian uang pihak pondok mengadakan mendatangkan bank, dan menanayakan kepada santri yang lain siapa yang sudah mencuri uang dan juga dikasih penakutan jika tidak mengaku allah bersama kita dan allah melihat kita. Perlunya penanaman sifat jujur dalam menangani kasus seperti ini , dimana bank tersebut fungsinya untuk mengordinir keuangan santri agar tidak ada yang kehilangan lagi. Santri tidak boleh memegang uang lebih dari 50.000, ketikaa uang tuanya memberikan uang

saku maka sisanya harus ditabungkan dibank. Diharapkanya dengan adanay bank yang melayani siswanya menabung dapat meminimal kasus kehilangan uang dan alhamdulillahnya sampai saat ini tidak ada lagi santri yang kehilangan uang.

Dengan kasus tersebut maka strategi yang di bentuk dan diterapkan pada anak akan bisa berhasil jika dari awal ditanamkannya sifat jujur dan bertanggung jawab. Dalam upaya pembinaan akhlak juga perlu dilaukannya pembiasaan-pembiasaan yang lain dimulai dari yang kecil yaitu berdoa ketika awal pelajaran, membiasakan sholat dhuha berjamaah sholat dzuhur sholat asar berjamaah. Ini merupakan cara pembiaan yang sederhana. Dan kegiatan ini dilakukan setiap hari anak nantinya akan terbiasa dalam melakukan hal tersebut. Dan terbukti jika udah pada jam waktunya anak tidak perlu disuruh lagi melainkan anak sudah sadar akan tanggung jawabnya dan segera mengambil air wudhu dan melaksanakan sholat berjamaah bersama-sama.

Hal ini dapat menciptakan hal yang harmonis antara siswa dan guru maupun dengan teman sebayanya. Menjadi lebih mengenal kedisiplinnan dengan mematuhi peraturan dan tata tertib sekaolah yang berlaku, meningkatkan nilai sopan santun, menghormati guru, dan kerapian dalam mengenakan seragam lengkap, terbentuknya kepribadian yang religious dan mempunyai karakter yang baik siswa dapat menyesuaikan diri mereka terhadap akhlak yang baik, siswa dapat menyesuaikan diri mereka terhadap akhlak yang akhlakul karimah dimasyarakat dan tidak melanggar norma-norma yang berlaku.

2. Analisis Data Tentang Bentuk-bentuk Upaya Pembinaan Pembentukan Akhlak Santri-santri di MA Ma''ahid

Pada dasarnya akhlak merupakan suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian. Dari sinilah timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara yang spontan tanpa di buat-buat dan tanpa memerlukan pikiran. Akhlak yang tertanam pada diri anak bukan serta merta langsung ada pada setiap pribadi si anak, melainkan melalui proses-proses atau tahapan-tahapan yang dilaluinya terlebih dahulu. Tentunya dalam penanaman akhlak mulia pada seorang anak, pastinya ada seseorang yang membantu dalam menanamkan akhlak tersebut. Sehingga terbentuknyalah karakter anak menjadi anak yang berakhlakul karimah, berbudi baik. Dan juga lingkungannya.

Salah satu faktor penting pembentukan akhlak adalah kebiasaan atau adat istiadat. Yang dimaksud kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga mudah dikerjakan. Karena 99% perbuatan manusia terjadi karena kebiasaan. Harapan yang bisa mungkin terjadi adanya kebiasaan yang positif menjadikan seseorang melakukan hal yang sama, meskipun sudah tidak di lingkungan pondok pesantren. Tentunya hal ini berkesinambungan dengan pembentukan akhlak seseorang.

Tujuan pembentukan akhlak adalah menjadikan akhlak siswa akhlak yang berakhlakul karimah dalam persoalan kebaikan dan kesopanan, tingkah laku yang terpuji serta siswa dapat mengamalkannya dalam berbagai persoalan yang timbul dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana seharusnya seorang siswa bertingkah laku. Ini menunjukkan bahwa pembentukan akhlak menjadi bagian penting dalam pembelajaran aqidah dan akhlak, karena tujuan pembentukan akhlak adalah adanya perubahan tingkah laku yang sesuai dengan ajaran aqidah dan akhlak islam yang dapat diwujudkan jika siswa memiliki sikap, nilai, akhlak-akhlak yang mencerminkan suatu nilai-nilai ajaran akhlak tersebut.

Untuk mencapai tujuan pembentukan akhlak santri-santri dipondok pesantren MA Ma'ahid. Pembelajaran yang telah dilaksanakan di MA Ma'ahid Kudus oleh berbagai guru serta pengasuh pondok itu dengan metode reklatif (berbasis pengalaman), melalui pembiasaan, keteladanan. Dimana dalam materi pembelajaran atau materi dipondok guru akhlak dan pengasuh pondok juga menggabungkan materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari, guru memberikan dorongan semangat untuk selalu mengaitkan akhlak dan agama yang baik kehidupan sehari-hari, misalnya memberikan kisah-kisah yang mendorong semangat untuk bisa mengamalkan dan menanamkan perilaku yang akhlakul karimah.

Selain pemberian teori pada saat pembelajaran guru Aqidah dan Akhlak juga memberikan suatu keteladanan atau contoh. Bahwa guru adalah digugu dan ditiru. Maka dari itu seorang guru harus bisa menjadi contoh panutan siswa yang baik. Oleh karena itu guru harus memperbaiki dulu baik berupa

akhlak tindak tanduk guru dan berpakeainnya yang mencerminkan seorang guru yang baik.²⁴

Berdasarkan analisis diatas, amak dapat dilihat bahwa peembentukan akhlak santri-santri di pondok pesantren MA Ma'ahid telah dibagi menjadi berbagai tahap. Yaitu pada proses pembelajaran dikelas yang lebih menekankan pada aspek pemahaman siswa dan pembelajarna diluar kelas yang lebih mmenekankan pada pembentukan akhlak. Maka dipondok pesantren MA Ma'ahid menekankan bahwa dipagi hari disekoalh anak mendapatkan berbagai teori-teori yang tealh diajarkan dalam kelas maka dalam kehiduapn sehari-hari dan dilingkungan pondok anak di tekannkan untuk mempraktikannya tentang apa yang suadh dipelajari dan didapatkannya.

Perlu diketahui bahwa tenatng materi yang diajarkan didalam kelas maka pengurus pondok ingin mengaaplikasikan dengan materi dilingkungan pondok dan dalam keehidupan sehari-hari. Diharapkan anak mampu mempraktikkan tentang materi yang telah ia dapat di dalam kelas. Maksudnya pelajaran di dalam kelas merupak tahapan awal yang paling penting, agar sebelum siswa dapat paham apa yan akan mereka lakukan, baru kemudian mereka diajak belajar mempratikkan dalam kehidupan sehari-hari dimulai dari lingkungan pondok dan lingkungan madrasah.

Disamping itu juga dalam pembentukan akhlak siswa perlunya adanya kegiatan diluar kelas yang bisa bermanfaat bagi anak-anak yaitu PDL (pelatihan dakwah lapangan) kegiatan ini dilakukan untuk kelas XI guna syarat kenaikan kelas. Kegiatannyaa dilakukan di laur madrasah anak dikirimkan dimasjid-masjid guna berdakwah di depan masyarakat agar anak nantinya bisa melatih dirinya agar percaya diri berbicara didepan orang banyak. Disamping itu juga setiap hari sabtunya anak juga dilatih dalam berdaakwah di depan temannya tapi bukan teman sekelasnya melainkan di kelas lain. ini merupak bentukbentuk dalam pembentukan akhalk yang baik.

Pada dasarnya pembinaan akhlak dipondok MA Ma'ahid melalui kegiatan-kegiatan adan aktivitas harian, anak sudah diajarkan untuk sopan-santun, saling menghormati, tolong menolong dan disiplin sebagaimana hidup

²⁴ Wawancara dengan bapak Fikri Manaf, Lc. Selaku guru Akhlak di MA Ma'ahid Kudus. Pada tanggal 23 September 2019.

bermasyarakat.guru dan pengasu pondok selalu mengajarkan dan memberi nasehat untuk anak-anak untuk menghormati guru, orang tua dan teman-teman semua

Disamping itu guru juga mengajarkan kitab-kitab yang berkaitan dengan akidah dan akhlak yaitu kitab tauhid dengan harapan siswa-siswi bisa mengamalkan dan melaksanakan apa yang telah dipelajari. Akan tetapi dalam pembinaannya terdapat kesulitan dengan beberapa faktor diantaranya dari awal masuk pondok agak kurang baik perilakunya. Orang tau memasukkan anaknya dipondok agar bisa berubah menjadi baik. Tapi ada juga dari awal masuk sudah baik setelah masuk dipondok anak tersebut menjadi kurang baik terpengaruh oleh temannya.

Dari adanya berbagai pembinaan dengan diajari oleh guru dan Pembina pondok saling membimbing dan menegur jika siswa-siswinya perilakunya menyalahi aturan. Adapun metode yang digunakan dalam membina akhlak siswasiswi

a. Metode Ceramah

Metode ceramah bukanlah metode yang asing lagi di dunia pendidikan karena metode ceramah banyak sekali yang menggunakan metode tersebut karena metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi-materi baik materi pelajaran maupun tentang materi kerohanian. Materi tersebut disampaikan guru maupun Pembina pondok dari habis magrib sampai isya atau setelah sholat dzuhur.

b. Metode Pembiasaan

Metode ini merupakan salah satu yang sangat efektif dalam pembentukan akhlak. Salah satu bentuk pembiasaan yang dilakukan oleh setiap guru sebelum memulai proses pembelajaran pada jam pertama yaitu berdoa bersama-sama sebelum pelajaran dimulai itu merupakan contoh kecil dari metode pembiasaan. Dalam kehidupan sehari-hari banyak kebiasaan yang berlangsung, baik berupa tutur kata maupun tingkah laku kebiasaan-kebiasaan tersebut ada yang mengarah kepada perbuatan yang sesuai dengan nilai-nilai moral, adapula yang tidak sesuai.

c. Metode Keteladanan

Pendidik adalah sosok yang memiliki tanggung jawab besar terhadap peserta didiknya, maksudnya seorang guru harus mampu membangun lingkungan sekolah

sebagai wadah untuk menciptakan peserta didik yang berakhlakul karimah.

d. Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler termasuk satu wadah dalam membina peserta didik agar berperilaku baik, serta tempat menyalurkan segala kreativitas dan potensi yang ada dalam diri peserta didik sehingga mereka mampu berpotensi dan dapat terhindar dari segala hal yang bersifat negative.

e. Metode Pembinaan Keluarga

Keluarga memiliki peran utama untuk pembinaan akhlak. Pembinaan akhlak yang diberikan kepada orang tua terhadap anaknya sangat penting. Artinya dalam mewujudkan generasi yang berkualitas, bertaqwa kepada Allah sehingga mereka mampu dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya sebagai orang tua. Keluarga merupakan sebuah inti pendidikan yang sangat penting dan sangat efektif bagi anak dalam upaya pendidikan akhlak. Mengingat orang tua adalah yang paling dekat terhadap anak. Dengan demikian, orang tua amat besar berpengaruh dalam membentuk anak menjadi orang yang baik atau buruk dan keteladanan ini merupakan salah satu upaya dalam mengatasi penyimpangan moral anak.

f. Metode Nasehat

Nasehat merupakan salah satu langkah dalam membina akhlak peserta didik dalam metode ini peran guru BK sangat penting dan guru Konseling harus mampu menjadi teman bagi peserta didik agar jika anak yang mengalami masalah maka anak bisa bercerita kepada guru BK agar nantinya guru BK mampu memberikan solusi atas masalah yang dihadapi anak dengan bijak.

Adapun dalam metode pembinaan akhlak melalui metode pembiasaan, dapat dilihat tentang pakeaian karena di MA Ma'ahid pakean harus rapi dan sesuai dengan ajaran Islam. Dan juga dalam beribadah dengan melalui pengajian dimasjid membuat para siswa rasa terikat dengan masjid sehingga murid selalu shalat berjamaah dimasjid.

Berkaitan dengan pembinaan akhlak yang dilakukan MA Ma'ahid selain dalam membiasakan muridnya shalat dhuha dan shalat dzuhur asar berjamaah ada juga melakukan

kegiatan lain seperti tolong menolong, membersihkan pondok sesuai dengan jadwal piket.

Madrasah dan pondok pesantren merupakan lembaga yang dipercaya dapat membantu pembinaan akhlak santri, melalui pondok pesantren ini juga mereka mendapatkan pendidikan agama, bimbingan maupun pembinaan yang layak. Dipondok pesantren mempunyai beberapa metode diantaranya ceramah/didakwah, metode pembiasaan, metode keteladanan dan sebagainya.

Pembinaan bagi manusia adalah salah satu upaya menjauhkan dirinya dari apa saja yang akan memberikan kerugian dalam kehidupannya. Hampir semua pendidikan disetiap sekolah mengajarkan dan memberikan pembinaan tentang moral dan akhlak siswanya, serta berusaha memperbaiki yang kurang dalam perkembangan ketrampilan hidup dilingkungan sekolah.

Berkaitan dengan Pembina pondok atau guru, hal ini merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan antara guru dan siswa, karena Pembina pondok atau guru mempunyai kewajiban yang penting untuk mengajarkan tata cara pembinaan akhlak yang baik dan benar, sesuai dengan yang diajarkan Rasulullah. Tidak dipungkiri, semua aspek pembinaan akhlak yang diajarkan oleh guru akan mendapat sedikit rintangan atau kesulitan untuk menerapkan ilmu yang diperoleh sebelumnya.

Pembinaan akhlak sangat penting karena masalah akhlak bukanlah masalah yang sepele, guru dan orang tua merupakan peran utama dalam pembinaan akhlak anak. Guru dan pengasuh pondok harus bekerja keras dalam pembinaan akhlak anak dengan berbagai macam karakter yang berbeda, akan tetapi akhlak anak di MA Ma'ahid secara umum santrinya cukup baik, namun tidak bisa dipungkiri ada satu atau dua anak yang kadang sering melanggar atauran. Biasanya untuk pelanggaran yang sering dijumpai adalah mencuri, keluarpondok tanpa ijin pengurus, memakai handphone di luar jam yang di tentukan. Menurut bapak Muhammad Fahmi Mubarak, Lc, M.Ag. mengatakan Untuk strateginya pihak pondok dengan bapak guru bermusyawarah untuk menentukan strategi apa yang pantas dalam pembinaan kasus ini.

Akhirnya pihak yang terkait mempunyai strategi khusus untuk menangani santri dan mencegah mereka untuk

tidak melakukan pelanggaran lagi. Untuk masalah pencurian uang pihak pondok mengadakan mendatangi bank, dan menanyakan kepada santri yang lain siapa yang sudah mencuri uang dan juga dikasih penakutan jika tidak mengaku allah bersama kita dan allah melihat kita. Perlunya penanaman sifat jujur dalam menangani kasus seperti ini, dimana bank tersebut fungsinya untuk mengordinir keuangan santri agar tidak ada yang kehilangan lagi. Santri tidak boleh memegang uang lebih dari 50.000, ketika uang tuanya memberikan uang saku maka sisanya harus ditabungkan dibank. Diharapkannya dengan adanya bank yang melayani siswanya menabung dapat meminimal kasus kehilangan uang dan alhamdulillahnya sampai saat ini tidak ada lagi santri yang kehilangan uang.

Dengan kasus tersebut maka strategi yang di bentuk dan diterapkan pada anak akan bisa berhasil jika dari awal ditanamkannya sifat jujur dan bertanggung jawab. Dalam upaya pembinaan akhlak juga perlu dilakukannya pembiasaan-pembiasaan yang lain dimulai dari yang kecil yaitu berdoa ketika awal pelajaran, membiasakan sholat dhuha berjamaah sholat dzuhur sholat asar berjamaah. Ini merupakan cara pembiasaan yang sederhana. Dan kegiatan ini dilakukan setiap hari anak nantinya akan terbiasa dalam melakukan hal tersebut. Dan terbukti jika udah pada jam waktunya anak tidak perlu disuruh lagi melainkan anak sudah sadar akan tanggung jawabnya dan segera mengambil air wudhu dan melaksanakan sholat berjamaah bersama-sama.

Hal ini dapat menciptakan hal yang harmonis antara siswa dan guru maupun dengan teman sebayanya. Menjadi lebih mengenal kedisiplinan dengan mematuhi peraturan dan tata tertib sekaolah yang berlaku, meningkatkan nilai sopan santun, menghormati guru, dan kerapian dalam mengenakan seragam lengkap, terbentuknya kepribadian yang religious dan mempunyai karakter yang baik siswa dapat menyesuaikan diri mereka terhadap akhlak yang baik, siswa dapat menyesuaikan diri mereka terhadap akhlak yang akhlakul karimah dimasyarakat dan tidak melanggar norma-norma yang berlaku.

3. Analisis Data Tentang Hasil Pembentukan Akhlak Siswa-siswi di Pondok Peantren MA Ma'ahid

Hasil yang dicapai dari metode dan pembinaan akhlak pada siswa-siswi sudah dikatakan berhasil, hal ini terbukti dengan sikap dan perilaku siswa-siswi yang taat dan patuh

kepada peraturan, serta perilaku siswa ketika mengikuti peengajian, dan sellu sholat berjamaah dimasjid,. tercapainya intelektual.kesadaran beribadah, hidup sederhana mandiri, sopan santun, keedisiplinan dan toleransi.

Pada zaman sekarang banyak anak-anak yang tidak suka belajar, tapi sukanya hidup bebas sehingga terpengaruh oleh budaya asing dan terpengaruh akhlak yang tercela yang nantinya anak akan cenderung ke hal yang negative diantaranya anak akan terjerumus kepergaulan bebas, Narkoba dan sejenisnya sehingga akhlak dan perilaku juga berubah menjadi yang tidak baik.

Maka dengan adanya pondok pesantren MA Ma'ahid dapat mendorong anak dalam membentuk akhlak anak menjadi akhlakul karimah. Peran orang tua juga sangat penting karena dalam membentuk akhlak anak tidak hanya guru saja yang berperan tapi orang tua yang berperan penting untuk selalu mengawasi/ mengontrol anak agar berperilaku dengan baik saat berada diluar sekolah dan dilingkungan masyarakat.

Berdasarkan dari pengamatan penulis dapat diketahui ada beberapa faktor yang dihadapi pengurus dan guru dalam membinaaan akhlak.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembentukan akhlak siswa-siswi di MA Ma'ahid kudus. Diantaranya.

1) Adanya dukungan dari keluarga dan guru sekolah

Pendidikan yang sejatinya ada dalam keluarga pada dasarnya mengarah pada aspek individual. Artinya setiap anak dihargai secara khusus dan unik serta tidak dalam bentuk masal. Pendidikan itu harus individual, dari hati yang jernih, sama halnya mengajarkan bahasa ibunya, mengajari anak sopan santun, mengajarkan hormat kepada orang tua, mengajarkan doa-doa, dan mengajarkan sholat pada tepat waktunya.²⁵

Dalam pelaksanaan hasil pembentukan akhlak, tentunya tidak lepas dari dukungan serta motivasi dari keluarga dan sekolah. Karena keluarga merupakan faktor pertama dan peran utama dalam pembentukan

²⁵ Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehi, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, (Bandung :CV Pustaka Setia, 2013), 286.

akhlak anak-anaknya, karena ibu adalah madrasah pertama bagi anak-anaknya, dan ayah memegang kendali bagi anak-anaknya, karena pengasuhan anak berada dalam pundak keduanya. Anak akan meniru apa yang dilakukan oleh orang tuanya, jika orang tuanya berperilaku baik maka anak akan berperilaku baik, namun sebaliknya jika orang tuanya berperilaku buruk anak akan berperilaku buruk.

Guru sebagai pendidik dan pembimbing tidak hanya mengajar seseorang agar lebih tau beberapa hal, tetapi guru juga melatih beberapa ketrampilan dan terutama sikap mental siswa, dan juga mendidik siswa beragama. Guru disekolah berfungsi sebagai pembantu keluarga dan memberikan bimbingan dan pengajaran kepada anak didiknya, dan menjadi teladan utama sekolah sebagai orang yang membina akhlak siswanya, maka guru selalu menjadikan apa yang dilakukannya menjadi perbuatan yang baik, sehingga anak yang melihat, kemudian mencontohnya dan akan menjadikan baik pula.

2) Peserta didik

Siswa juga menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan pembentukan moral, berdasarkan penamatan dan peneliti lakukan para siswa begitu antusias dan aktif dalam memperhatikan dan mengikuti pembelajaran dan pelaksanaan program-program pembentukan akhlak yang ada dimadrasah, karena ketika dalam jiwanya merasa senang dan antusias aktif untuk melakukan suatu kegiatan pembelajaran tersebut masuk dalam diri siswa.

3) Perlengkapan Sarana Prasarana

Keberlangsungan pelaksanaan pembentukan akhlak siswa, juga ditunjang oleh tersedianya sarana prasarana yang ada pada madrasah seperti musholla, masjid, buku-buku, maupun kitab-kitab relevan, buku kontak bina prestasi (kegiatan siswa di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah). Dan dari ketersediaan prasarana di madrasah tersebut dapat membantu guru dalam pembinaan akhlak dan pemantauan guru dalam pembentukan akhlak siswanya baik didalam sekolah maupun diluar sekolah.

b. Faktor Penghambat

Pelaksanaan pembentukan akhlak tidak lepas dari kelebihan dan kelemahan, tidak semua pelaksanaan pembentukan akhlak dapat berjalan dengan lancar, ada banyak faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaannya di madrasah. Hal-hal yang dapat menghambat dalam pelaksanaan pembentukan akhlak yang baik di pondok pesantren MA Ma'ahid Kudus.

1) Faktor Peserta Didik

Siswa juga dapat menghambat proses pembelajaran, dikarenakan setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda. Berdasarkan pengamatan peneliti masih ada satu dua siswayang kurang disiplin pada saat jam pembelajaran dilaksanakan, ketidaksiplinan yang sering terjadi hanya dilakukan oleh beberapa orang siswa yang memang pada dasarnya kurang memperhatikan atau memahami dengan baik arti pentingnya akhlak yang baik seperti kedisiplinan tersebut. Keberhasilan suatu pembentukan akhlak siswa bergantung juga pada kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran, karena dengan kedisiplinan siswa tersebut, para siswa dapat memperhatikan dan menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru secara baik dan sempurna, siswa dapat mendengarkan, melihat dan memahami apa yang telah disampaikan oleh guru yang didalamnya terdapat nasehat dan contoh yang baik. Karena tanpa kedisiplinan dari siswa, maka pembentukan akhlak siswa akan susah diwujudkan dengan maksimal. Adapun solusi atau upaya untuk mengatasi faktor penghambat kurangnya kedisiplinannya siswa tersebut, peserta didik atau siswa harus mengetahui tentang arti makna pentingnya kedisiplinan bagi pembentukan akhlak siswa itu sendiri, kemudian upaya guru atau pendidik yang dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan yang baik, seperti memberi motivasi terhadap siswa untuk memperhatikan pelajaran dan memahaminya, dan membiasakan siswa untuk mengajarkan tugas-tugas yang diberikan. Hal ini untuk kedisiplinan siswa.

2) Faktor Pendidik

Keberadaan guru dikelas adalah sebagai panutan dan figur bagi siswa. Jika sikap guru kurang pendekatan maupun dorongan (motivasi) terhadap perkembangan siswanya, maka pembelajaran menjadi tidak optimal. Karena seorang pendidik juga akan lebih banyak dalam mempengaruhi kelakuan siswanya, tidak hanya memberi pembelajaran didalam kelas akan tetapi juga memperhatikan siswa dan perkembangan psikologinya siswa, maka dengan ini pembelajaran akan lebih aktif. Adapun solusinya atau upaya dalam mengatasinya yaitu guru atau pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran harus lebih maksimal dan optimal dengan memantau siswanya baik dijam sekolah maupun diluar sekolah, dengan menanamkan nilai-nilai moral, akhlak maupun nilai-nilai agama seperti mengadakan ekstra contohnya pendalaman memahami kitab kuning dan kitab Ta'limul mutta'alim aqidah dan akhlak yang materinya lebih menekankan masalah adab/ etika, akhlak yang lebih mendalam dari materi yang ada dikelas.

3) Lingkungan Masyarakat (Pergaulan)

Lingkungan mempunyai peranan dalam perkembangan atau pembentukan akhlak anak, dalam masyarakat ini tak lepas dari kebersamaan dengan manusia lain dan pergaulan, pergaulan mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukan akhlak siswa. Dengan pergaulan yang ia lakukan maka sedikit banyaknya dapat mencerminkan kepribadiannya, baik pergaulan yang positif maupun yang negative. Dalam usia remaja seperti ini biasanya anak akan labil, mudah terpengaruh dan ingin melakukan hal-hal yang baru dan belum tentu hal tersebut merupakan perbuatan yang positif. Dan pergaulan yang negatif tersebut lebih banyak mengarah pada hal-hal yang tidak baik, dan tidak teratur, dan inilah yang dapat menghambat pada pembentukan akhlak siswa. Adapun solusinya atau upaya dalam mengatasinya yaitu alangkah baiknya jika dapat memilih pergaulan yang dapat mendorong untuk melakukan perbuatan yang jauh lebih baik, dan yang

tidak membuat kita menjadi individu yang buruk agar tidak terjerumus ke hal-hal yang bersifat negatif.

